

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹

Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan agama Islam, peran dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa kehadiran guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum.²

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.³

Oleh karena itu pentingnya peran guru PAI dalam kehidupan sehari-hari maka dibutuhkan usaha-usaha agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik.

¹ Oemar. Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 1.

² Nur, Cholid, *menjadi guru profesional*, Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015, h. 2.

³ Jamaludin, *pendidikan Islam pendekatan dan proses*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan menuntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendidik dan memilih metode yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁴

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi hanya berhasil dalam kompetensi “mengingat” dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Seperti ketika guru mau menyampaikan materi tentang kebersihan anak diajak keluar kelas untuk membersihkan halaman sekolah selama 10 menit kemudian cuci tangan dilanjutkan belajar di kelas sesuai dengan kegiatan tadi. Kegiatan tersebut di atas hanya contoh kecil dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵

Berbeda dengan pendekatan konvensional, di mana proses belajar mengajar yang terjadi hanya dengan satu metode yaitu ceramah dan guru satu-satunya sumber belajar, sementara siswa sebagai penerima informasi secara pasif dan umumnya bersifat hafalan, sehingga materi yang disampaikan hanya sebatas pengetahuan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum.⁶

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Maka dari itu pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau belajar dan mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, karena mengajak siswa

⁴E. Mulya, *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 95.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 87-88.

⁶ Nurhadi, *Kurikulum 2004, Pertanyaan dan Jawaban pertanyaan dan jawaban*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004, h. 28.

tidak hanya sekedar mengetahui tetapi mempunyai pengalaman atas pengetahuannya dengan mengalami, sehingga minat belajar siswa akan tumbuh.

Berdasarkan dari hasil pra survai yang telah penulis lakukan di MTs Sultan Fatah Gaji, didapat keterangan bahwa, setiap manusia mempunyai persamaan dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan. Dalam hal pengetahuan, tersebut membawa pengaruh yang besar terhadap minat belajar. Berbagai cara yang ditempuh pendidik agar minat belajar siswa muncul, hal ini menjadi tugas lembaga pendidikan dan pendidik dalam menerapkan pendekatan yang efektif kepada siswa yang memiliki berbagai macam tingkat pemahaman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Choirul Hadi guru Agama Islam dan sekaligus wali kelas VII, Beliau mengatakan Bahwa ada pendidik yang dalam proses belajar mengajarnya cenderung pada pendekatan konvensional, di mana ceramah merupakan satu-satunya metode belajar, adanya siswa yang pasif, guru sebagai sumber utama belajar, siswa sebatas menghafal konsep, fakta yang hanya sekedar pengetahuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Sementara pendidik yang lain menggunakan pendekatan kontekstual, dalam pembelajarannya menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari, bahkan siswa diajak belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.⁷

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing pendidik berbeda dalam menggunakan model pembelajarannya, ada pendidik yang hanya menggunakan salah satu pendekatan konvensional saja, di mana ceramah merupakan satu-satunya metode belajar. Sementara ada pendidik yang menggunakan pendekatan kontekstual, di dalam menyampaikan materi pelajaran di hubungkan dengan pengalaman yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

⁷Choirul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas VII MTs Sultan Fatah Gaji, tanggal 09 Januari 2018, jam 09-11.00 WIB.

Berawal dari latar belakang tersebut, dan untuk menjawab kebenaran ada tidaknya asumsi tersebut, penulis memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul: *Studi Komparasi Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Konvensional Terhadap Minat Belajar PAI di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.*

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Studi Komparasi Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Konvensional Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak”

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah :

1. Karena Minat belajar sangat penting bagi siswa untuk memperoleh sesuatu perubahan sehingga penulis tertarik melakukan penelitian.
2. Kenyataannya banyak para siswa kelas VII di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak, yang minat belajar PAI sangat kurang.
3. Kurangnya minat belajar PAI siswa maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional.

C. Telaah Pustaka

Setelah melaksanakan kajian terhadap skripsi atau pustaka, belum ada peneliti yang memfokuskan penelitian pada studi komperasi pembelajaran pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional terhadap minat belajar siswa kelas VII. Namun terdapat beberapa refrensi yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Maghfiroh Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul “*Studi komparasi antara minat belajar PAI siswa dengan model pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan model pendekatan konvensional di SMPN 36 Semarang tahun ajaran 2007/2008*”.

Secara garis besar penelitian ini menyimpulkan bahwa: Data penelitian yang terkumpul dari analisis dengan menggunakan rumus t-tets. Dari variabel yang ada yaitu variabel x_1 (minat belajar PAI siswa kelas IX SMP N 36 Semarang dengan model pendekatan kontekstual) terdapat nilai rata-rata 65,48 termasuk kategori sangat baik. Sedangkan variabel x_2 (minat belajar PAI siswa kelas IX SMP N 36 Semarang dengan model pendekatan konvensional) terdapat nilai rata-rata 58,25 dan termasuk kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam minat belajar PAI siswa kelas IX SMP N 36 Semarang. Hal ini dapat diketahui dari nilai tes hasil observasi atau empirik yaitu 6,467 yang ternyata lebih besar pada tingkat signifikan 5 % yaitu 1,990 maupun pada taraf signifikan 1 % yaitu 2,638.⁸

Perbedaan penelitian Khusnul Maghfiroh dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu lebih terfokus pada minat belajar siswa kelas VII. Pada dasarnya penelitian ini ingin membandingkan antara pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional manakah yang lebih berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa kelas VII di Mts Sultan Fatah gaji Guntur Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasmiah fakultas agama islam Universitas Wahid Hasim Semarang. Dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh prestasi belajar di taman pendidikan Al Qur'an terhadap minat belajar Al Qur'an hadits siswa kelas IV, V, dan VI madrasah ibtidaiyah hidayatussubban tanjungsekar kecamatan pucak wangi pelajaran 2010/2011*".

Secara garis besar penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui: Prestasi belajar di taman pendidikan Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussubban Tanjung sekar tahun pelajaran 2010/2011. Minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussubban Tanjung sekar tahun pelajaran 2010/2011.

⁸Khusnul Maghfiroh, *Studi komparasi antara minat belajar PAI siswa dengan model pendekatan kontekstual dan model pendekatan konvensional di SMPN 36 Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

Pengaruh prestasi belajar taman pendidikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatussubban Tanjung sekar tahun pelajaran 2010/2011.⁹

Perbedaan penelitian Tasmiah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tasmiah menggunakan populasi kelas IV, V, di MI sedangkan penelitian yang penulis susun menggunakan populasi kelas VII Mts.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Adi Pradana Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "*Analisa penyebab penggunaan model konvensional dalam pembelajaran Bahasa arab kelas XI dan XII Mak Man Wates 1 Kulon Progo tahun pelajaran 2014/1015*".

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas XI dan XII Mak di Man Wates 1 Kulon Progo pada tahun 2014/1015. Adapun hasil analisa penulis, bahwa penyebab masih digunakanya model pembelajaran konvensional, antara lain: Kurangnya variasi model pembelajaran. Kurangnya pengembangan metode pembelajaran.¹⁰

Perbedaan penelitian Yudha Adi Prada lebih terfokus menggunakan model pendekatan konvensionalnya saja berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu membandingkan model pendekatan konvensional dengan model pendekatan kontekstual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka berikut dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa dengan pendekatan kontekstual?

⁹Tasmiah, *Pengaruh prestasi belajar di taman pendidikan Al Qur'an terhadap minat belajar Al Qur'an hadits siswa kelas IV, V, dan VI madrasah ibtidaiyah hidayatussubban tanjungsekar kecamatan pucakwangi*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasim Semarang, 2010.

¹⁰Yudha Adi Pradana, *analisa penyebab penggunaan model pendekatan konvensional dalam pembelajran Bahasa arab kelas XI dan XII MAK MAN Wates 1Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Bagaimana minat belajar PAI siswa dengan pendekatan konvensional?
3. Adakah perbedaan minat belajar PAI siswa diMTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak antara yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional?

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak terjadi perbedaan dalam penelitian, perlu diperjelas batasan istilah dalam judul skripsi ini:

1. Studi Komparasi

Studi yaitu “penelitian ilmiah”¹¹, sedangkan komparasi adalah “perbandingan”.¹²

Menurut Winarno Surachmad, komparatif adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain.¹³

2. Minat Belajar PAI

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan atau keinginan terhadap sesuatu hal.¹⁴ Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1093.

¹² *Ibid.*, h. 584.

¹³ Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, h. 143.

¹⁴ Mas’udah *studi komperatif minat masyarkat muslim dalam menyekolahkan anak dimadrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar sumberjo kecamatan gunung pati*, skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Unwahas, 2009, h.13.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 2

¹⁶ Abuddin Nata, *kapita selekta pendidikan islam*, Bandung: Angkasa, 2003, h. 13.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI adalah suatu kecenderungan yang agak menetap di mana subyek dalam hal ini adalah siswa, merasa senang dalam mengikuti pelajaran PAI, dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar serta perhatian dalam hal pelajaran yaitu pelajaran PAI.

3. Pendekatan Kontekstual dan Konvensional

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.¹⁷ Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata.¹⁸ Konvensional adalah “berdasarkan kesepakatan umum, tradisional”.¹⁹

Dari penjelasan istilah di atas, maka secara keseluruhan maksud judul tersebut yaitu keterlibatan peran guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan tertentu terhadap minat belajar siswa di tempat penelitian berlangsung yaitu di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengadakan penelitian dengan judul *Studi Komparasi Pembelajaran Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Konvensional Terhadap Minat Belajar PAI di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak*.

Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai atau diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan.²⁰ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa dengan pendekatan kontekstual di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

¹⁷Pupu Saepul Rahmat, *Pengertian Pendekatan, Strategi dan Metode*, Jurnal ilmiah, (09 Januari 2009).

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Pendidikan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 137.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 592.

²⁰ Ine I Anurnian Yasuda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 15.

2. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa dengan pendekatan konvensional di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan minat belajar PAI siswa dengan pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan antara pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional.
2. Sebagai bahan masukan kepala sekolah dan guru bahwa pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar penyampaian materi sebagai pengetahuan melainkan harus bisa mengajak siswa “mengalami” sesuai dengan yang dialami dalam kehidupan, sehingga membawa pengaruh pada minat belajar.

G. Rumusan Hipotesis

Didalam penelitian sudah tentu mempunyai masalah untuk diteliti, guna memberikan jawaban sementara adanya permasalahan tersebut diperlukan hipotesis atau dugaan sementara. Seperti yang dikemukakan oleh Jelpen Periantolo dalam bukunya yang menyatakan “Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel”.²¹

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. H_a : “Ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar PAI siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan pendekatan konvensional kelas VII di MTs Sultan Fatah Gaji”.
- b. H_o : “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar PAI siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan menggunakan pendekatan konvensional kelas VII di MTs Sultan Fatah Gaji”.

²¹Jelpen Periantolo, *penelitian kuantitatif untuk psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h.25.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian atau metodologi adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang *reliable* dan terpercaya.²²

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survey adalah “pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survey adalah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.”²³

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dengan meneliti secara langsung di lapangan yaitu di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

2. Populasi, sampel dan teknik sampling

c. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.²⁴

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

d. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁵ Berkaitan dengan pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto memberikan batasan apabila subjeknya kurang

²² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 10.

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 29.

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Statistika untuk penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 13.

²⁵ *Ibid.*, h. 13.

dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.²⁶

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di MTs Sultan Fatah Gaji, diketahui siswa kelas VII di MTs Sultan Fatah Gaji yang berjumlah 127 siswa, terdapat tiga tingkatan yaitu:

- 1) Kelas VII-A jumlah siswanya sebanyak 42 siswa.
- 2) Kelas VII-B jumlah siswanya sebanyak 40 siswa.
- 3) Kelas VII-C jumlah siswanya sebanyak 45 siswa.

e. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi.²⁷

Berdasarkan tata cara diatas, maka peneliti menentukan pengambilan sampel yaitu kelas VII-A menggunakan pendekatan kontekstual yang berjumlah 42 siswa. Dan kelas VII-B menggunakan pendekatan konvensional yang berjumlah 40 siswa.

3. Variabel penelitian

Variabel merupakan objek yang dijadikan hal yang diselidiki dalam suatu penelitian yang memiliki berbagai variasi di dalamnya.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Minat belajar PAI siswa, dsengan indikator:

- 1) Siswa mencurahkan perhatian pada pelajaran PAI selama pelajaran berlangsung di sekolah.
- 2) Siswa merasa senang dengan pelajaran PAI yang disampaikan guru.
- 3) Siswa termotivasi untuk belajar pelajaran PAI.

²⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002h. 112.

²⁷ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, hlm. 117.

²⁸ Jelpan Perianto, *Op. Cit.*, h.25.

b. Klasifikasi responden, yaitu:

- 1) Siswa dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Siswa dengan pendekatan konvensional.

4. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional.

b. Metode Angket

“Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”³⁰ Angket terdiri atas 20 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan skala *likert* lima poin. Menurut Sugiyono, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian.³¹

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang siswa dan guru PAI di MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak.

²⁹ Roestiyah N.K, *Straetegi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001, h 80.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.199.

³¹ Ibid., h. 134.

³² Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 120.

5. Metode analisis data

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Di dalam analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun data yang telah terkumpul dari penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk tiap-tiap variabel. Untuk memudahkan penggolongan statistiknya, maka dari lima alternatif jawaban dari setiap item atau soal diberi skor sebagai berikut:

- 1). Untuk jawaban Selalu diberi skor 5.
- 2). Untuk jawaban Sering diberi skor 4 Sering.
- 3). Untuk jawaban Kadang-kadang diberi skor 3.
- 4). Untuk jawaban Jarang diberi skor 2.
- 5). Untuk jawaban Tidak Pernah diberi skor 1.

"Skor tertinggi menunjukkan pertanyaan yang positif, sedangkan skor terendah menunjukkan pertanyaan yang negatif."³³

b. Analisa Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus t tes. Rumus t-tesnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan³⁴

\bar{X}_1 = mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = mean pada distribusi sampel 2

³³ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Raja Grafindo, 1996, h.210.

³⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2004, h. 88.

SD_1^2 = Nilai varian/standar deviasi pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian/standar deviasi pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari mean variabel X_1 (variabel I) dengan rumus

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum fX_1}{N_1}$$

b. Mencari mean variabel X_2 (variabel II) dengan rumus

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum fX_2}{N_2}$$

c. Mencari standar deviasi (nilai varian) pada variabel X_1 dengan rumus

$$SD_1^2 = \frac{\sum fX_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2$$

d. Mencari standar deviasi (nilai varian) pada variabel X_2 dengan rumus

$$SD_2^2 = \frac{\sum fX_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2$$

e. Mencari standar error mean variabel X_1 dengan rumus

$$SD_{\bar{X}_1} = \frac{SD}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

f. Mencari standar error mean variabel X_2 dengan rumus

$$SD_{\bar{X}_2} = \frac{SD}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

g. Mencari standar error perbedaan mean variabel X_1 dan mean variabel X_2 dengan rumus

$$SD_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2} = \sqrt{SD_{\bar{X}_1}^2 + SD_{\bar{X}_2}^2}$$

h. Mencari t-tes

$$t\text{-test} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

c. Analisis Pembahasan

Analisis ini merupakan pembahasan hasil penelitian secara deskriptif naratif sehingga hasil penelitian tersebut mudah dipahami dan menjadi lebih bermakna dalam tataran operasional. Analisis sebagai pengolahan lebih lanjut yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada.

Teknik pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dari hasil pengujian tersebut apabila t_0 (t observasi) sama atau lebih besar dari t_t (t tabel) baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Sebaliknya, jika nilai t_0 (t observasi) lebih kecil dari t_t (t tabel), maka hipotesis yang diajukan peneliti ditolak. Analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan analisis uji hipotesis guna menjawab permasalahan pokok penelitian ini.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman pesembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat lima bab sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua, pendekatan pembelajaran PAI disekolah. Berisi tentang, pengertian pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, sedangkan macam-macam pendekatan dalam pembelajaran PAI disekolah meliputi: pembelajaran kooperatif, pembelajaran inquiry, pembelajaran, portofolio, pembelajaran CBSA, pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional. Dan sedangkan minat belajarnya meliputi: pengertian minat, faktor yang mempengaruhi minat, unsur minat dan indikator minat belajar.

Bab tiga, laporan hasil penelitian tentang pembelajaran pendekatan kontekstual dengan pendekatan konvensional terhadap minat belajar PAI, berisi tentang: gambaran umum MTs Sultan Fatah Gaji yang mencakup sejarah, Visi dan Misi, Struktur organisasi keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, hasil penelitian minat belajar siswa dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional di MTs Sultan Fatah Gaji.

Bab empat, analisis hasil penelitian terhadap minat belajar PAI siswa dalam pembelajaran pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional. yang memuat analisis deskriptif terhadap minat belajar PAI siswa dengan model pendekatan kontekstual. Analisis deskriptif terhadap minat belajar PAI siswa dengan pendekatan konvensional dan analisis terhadap minat belajar PAI siswa dalam pembelajaran pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional.

Bab lima, penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, piagam ospek, sertifikat toefl dan lampiran-lampiran.